

KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 13-27

ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN BESAR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Widiastuti^{1*}, Dahlia Pinem², Tri Siswantini³

widiastuti@upnvj.ac.id, dahlia.pinem@upnvj.ac.id, trisiswantini@upnvj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Tujuan penelitian ini melihat hubungan kinerja perusahaan pada nilai perusahaan yaitu pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER). Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sebesar 15 perusahaan perdagangan dengan periode pengamatan 2016-2019. Dengan bantuan program E-views 11 serta tingkat signifikansi 5% maka secara parsial hasil penelitian yaitu profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, serta solvabilitas tidak berpengaruh dan signifikan pada nilai perusahaan. Dan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Solvabilitas; Nilai Perusahaan.

Abstract

The purpose of this study is to see the relationship between company performance and firm value, namely in large trading companies listed on the Indonesian stock exchange. The variables studied were Profitability (ROA), Liquidity (CR), and Solvency (DER). Determination of the sample using purposive sampling technique then obtained 15 trading companies with the observation period 2016-2019. With the help of the program E-views 11 and a significance level of 5%, partially the results of the research are that profitability has no effect and is not significant, liquidity has a negative and significant effect, and solvency has no and significant effect on firm value. And simultaneously it affects firm value.

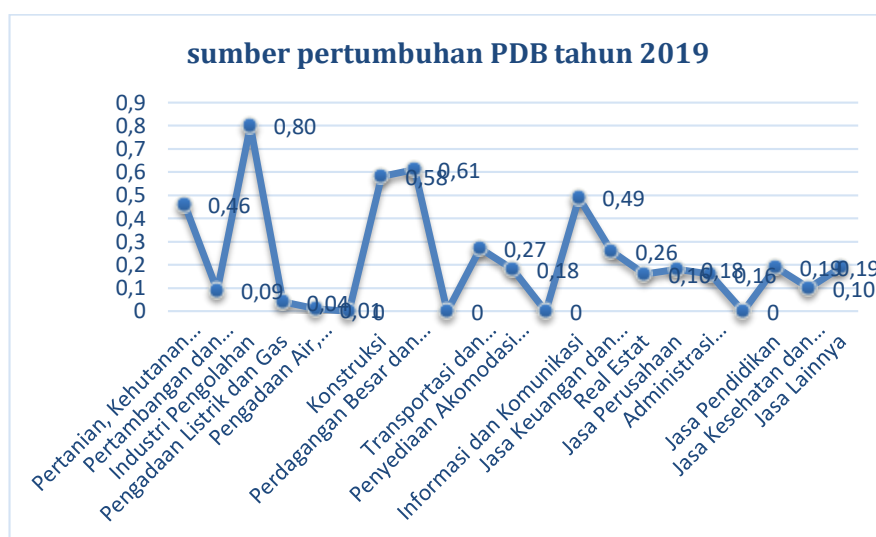
Keywords: Profitability; Liquidity; Solvency; Firm value.

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk menghasilkan laba, memakmurkan pemegang saham, dan juga meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu yang selalu menjadi perhatian investor adalah bagaimana kinerja perusahaan tersebut dan juga bagaimana nilai perusahaan tersebut, karena dengan kedua indikator tersebut sudah tercapai dengan baik maka tujuan kemakmuran pemegang saham juga tercapai.

Penelitian ini berfokus pada sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sektor perdagangan besar ini merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar kedua setelah industri pengolahan pada PDB Indonesia yaitu memberikan kontribusi sebesar 0,61 atau 61% setelah industri pengolahan sebesar 0,80 atau 80%.

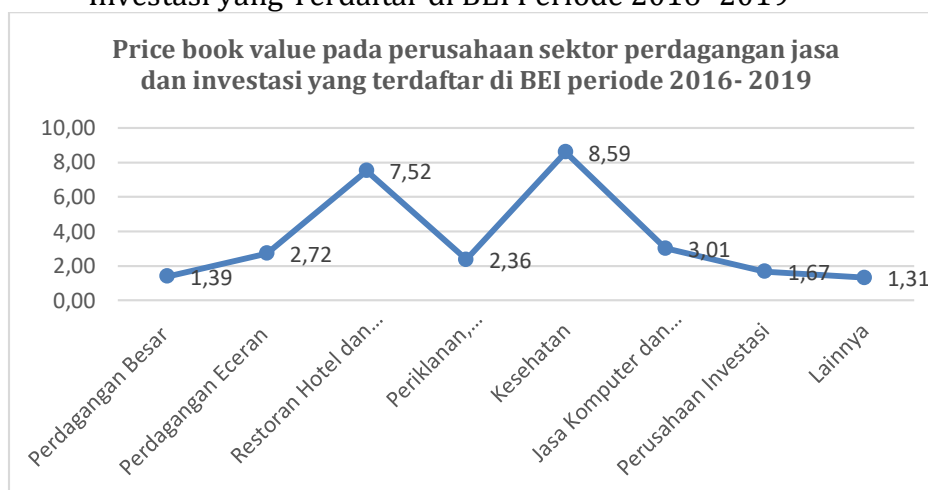
Gambar 1. Sumber Pertumbuhan PDB Tahun 2019



Sumber: Bps.go.id

Berlandaskan gambar diatas, maka diketahui bahwa subsektor perdagangan besar cukup penting dalam sumber PDB Indonesia dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, apabila dilihat dari sisi nilai *Price Book Value* subsektor perdagangan besar dimana merupakan subsektor dari sektor Perdagangan Jasa dan Investasi ini memiliki nilai *Price Book Value* terendah ialah berikut ini :

Gambar 2. *Price Book Value* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016- 2019



Sumber: Data Diolah (2020)

Dilihat dari nilai *Price Book Value* (PBV) persektor tahun 2016- 2019 bahwa subsektor perdagangan besar memiliki nilai *Price Book Value* terendah yaitu 1,39. Dari tabel nilai *Price Book Value* diatas dapat memberikan sinyal tentang keadaan kinerja perusahaan yang kurang stabil atau terdapat kenaikan dan penurunan dari sisi kinerja perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan tersebut.

Kinerja perusahaan yang diteliti adalah profitabilitas, likuiditas dan juga solvabilitas yang dimana ketiga rasio tersebut yang sering digunakan investor dalam menganalisis (Widyatuti, 2017, hlm 83). Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja perusahaan pada perusahaan perdagangan besar yang dimana terdapat kenaikan kinerja perusahaan tetapi nilai perusahaan menurun serta sebaliknya terdapat penurunan kinerja perusahaan disertai dengan kenaikan nilai perusahaan.

Kasus di salah satu perusahaan perdagangan besar adalah PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang mengalami kenaikan profitabilitas tahun 2017 sebesar 17,25% dari tahun sebelumnya 2016 , dan tingkat likuiditas perusahaan juga meningkat 27,77% pada tahun 2017 dan tingkat solvabilitas menurun sebesar 10,42% pada tahun 2017, terdapatnya peningkatan kinerja perusahaan ini seharusnya membuat nilai *Price Book Value* meningkat akan tetapi pada kenyataannya nilai *Price Book Value* mengalami penurunan sebesar 7,84% pada tahun 2017. Dan pada tahun 2019 tingkat profitabilitas menurun sebesar 62,5% , tingkat likuiditas yang menurun 11,49% dan tingkat solvabilitas meningkat 11,69% dari tahun sebelumnya, dimana apabila terjadi penurunan kinerja perusahaan dapat berdampak pada penurunan nilai *Price Book Value* tetapi nilai pada tahun 2019 nilai *Price Book Value* mengalami kenaikan sebesar 22,22% dari tahun sebelumnya.

Penelitian ini merujuk pada teori dan penelitian terdahulu yaitu pada dasarnya bahwa profitabilitas menurut Hery (2017, hlm. 17) mengatakan hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan yaitu apabila profitabilitas meningkat menyebabkan harga saham juga meningkat sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat dan didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irma Desmi Awulle, Sri Murni, dan Christy N. Rondonuwu (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas menjadi indikator perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya, menurut Dharma Adi Putra & Vivi Lestari, (2016) mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dengan nilai perusahaan, dan Solvabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang sesuai dengan waktu yang ditentukan. Menurut Hery, (2017 hlm. 19) hubungan

antara solvabilitas dengan nilai perusahaan ialah investor lebih waspada dalam menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi sehingga membuat nilai perusahaan rendah, hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh A.A.Ngr Bgs Aditya Permana dan Henny Rahyuda (2018) yang mengatakan solvabilitas berpengaruh negatif dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah adalah apakah Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Besar yang Terdaftar di BEI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai nilai perusahaan dalam meningkatkan performa perusahaan, dapat dijadikan juga bahan pertimbangan untuk investor sebelum menanamkan modal di industri tersebut agar tidak salah berinvestasi, dapat dijadikan untuk memberi gambaran kondisi perkembangan sektor perdagangan besar bagi pemerintah dan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan perekonomian Indonesia, dan untuk akademisi atau teoritis menambahkan wawasan mengenai profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan nilai perusahaan serta sebagai bahan dasar penelitian selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory, Agency Theory dan Nilai Perusahaan

Signaling Theory adalah teori yang memperlihatkan kondisi perusahaan dari suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor sehingga dapat mengubah keputusan investor (Renald, 2018, hlm. 15).

Laporan keuangan menjadi sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan dan menjadi informasi bagi pihak eksternal baik informasi yang berupa laporan keuangan atau informasi yang tidak berkaitan dengan keuangan. (Listyaningsih et al., 2020).

Di dalam perusahaan terdiri pihak manajer dan juga pemegang saham, dimana apabila menurut *agency theory* dimana pihak pemegang saham memberikan wewenang kepada manajer untuk mengurus bisnisnya dan juga untuk mengambil keputusan (Supriyono, 2018, hlm 2). Hal ini yang menjadi masalah yang cukup krusial dimana diantara pemegang saham dengan pastinya memiliki kepentingan yang berbeda dengan manajer yang dikarenakan karena adanya sudut pandang, minat dan juga kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan *agency prolem*.

Nilai perusahaan ialah nilai dimiliki perusahaan yang menggambarkan harga saham suatu perusahaan tersebut, sehingga dengan nilai itu dapat mengetahui tingkat kemakmuran pemegang saham dan pemilik perusahaan serta bagaimana kinerja perusahaan tersebut.

Tingkat tingginya dari *Price Book Value* (PBV) hal ini yang menjadi gambaran bahwa perusahaan akan mengalami prospek yang maju untuk kedepannya, dan hal ini menjadi yang mendasari kepercayaan pasar. (Mangara et al., 2020).

Nilai *Price Book Value* ini menjadi fokus untuk investor dimana menggambarkan kejayaan perusahaan sehingga akan berdampak juga pada investor untuk tingkat pengembaliannya, maka dengan itu diharapkan perusahaan dapat mengambil keputusan dan analisis yang dapat menghasilkan keuntungan. Kecermatan perusahaan dalam mengelola keputusan keuangan yaitu dari investasi, pendanaan, dan deviden hal ini akan berdampak terhadap nilai perusahaan dan untuk mensejahterakan pemegang saham (Djashan & Agustinus, 2020).

Implikasi dari grand theory dengan nilai perusahaan diatas adalah apabila pihak perusahaan atau manajer memiliki kepentingan yang berbeda dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham yang dikarenakan oleh ketimpangan kelengkapan informasi lengkap mengenai keadaan perusahaan sisi internalnya (*Asymmetric information*), maka hal ini dapat mengakibatkan adanya konflik atau yang disebut *agency problem* sehingga dalam penyampaian informasi atau sinyal kepada investor melalui laporan keuangan sesuai dengan tujuan atau kepentingan manajer saja, tidak berdasarkan keinginan pemegang perusahaan atau tidak sepenuhnya menyampaikan informasi yang sesuai dengan keadaan. Karena pada dasarnya pihak prinsipal melibatkan pihak eksternal (agent) untuk terlibat dalam bisnisnya atau perusahaannya untuk memakmurkan pemegang saham melalui nilai perusahaan yang harus di jaga kestabilan dan untuk ditingkatkan. Oleh karena itu pihak agent harus bisa selaras dengan tujuan pemegang saham yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memakmurkan pemegang saham tercapai.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2016, hlm. 117) profitabilitas ialah mengevaluasi perusahaan dalam pencarian laba, serta mendeskripsikan apakah laba yang di peroleh sudah efektif dalam manajemen perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit tidak hanya digunakan untuk keperluan internal perusahaan sebagai kegiatan operasional perusahaan tapi digunakan juga untuk pihak eksternal, apabila perusahaan sulit untuk mendapatkan dana eksternal dari investor maka artinya perusahaan kurang *profitable* (Oktavia & Desmintari, 2016).

Profitabilitas menurut *trade off theory* profitabilitas yang tinggi akan memiliki hutang yang tinggi karena untuk memangkas pajaknya. (Aggarwal & Padhan, 2017).

Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan memperoleh keuntungan, baik keuntungan penjualannya, aset – asetnya, serta equity yang dimilikinya yang dapat menggambarkan kondisi dari perusahaan tersebut. Indikator profitabilitas ini dapat menjadi penilaian baik para pemegang saham atau investor untuk melihat bagaimana keadaan suatu perusahaan apakah perusahaan dapat menghasilkan profit atau tidak untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Keterkaitan profitabilitas dengan nilai perusahaan, profitabilitas yang meningkat akan menyebabkan prospek yang baik bagi perusahaan sehingga membuat investor tertarik untuk meningkatkan permintaan saham, selanjutnya akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Hery, 2017, hlm. 17). Profitabilitas yang meningkat akan menjadi sinyal positif bagi investor karena dengan itu deviden yang diterima investor semakin besar.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan atau efektifitas manajemen secara keseluruhan dari mulai sisi keuangan seperti tingkat penjualan, *equity* atau dari sisi selain keuangan dari kemampuan karyawan dan juga jumlah karyawan yang efektif menghasilkan laba (Bakthiar, 2018).

Teori diatas didukung oleh penelitian terdahulu dari Uci Anggraeni (2019), Komang Santa Dwipa, Putu Kepramareni, Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2019), Irma Desmi Awulle, Sri Murni, dan Christy N. Rondonuwu (2018).

Berdasarkan uraian diatas maka pengembangan hipotesis yang pertama penelitian H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Menurut Kariyoto (2017, hlm. 189) Likuiditas adalah suatu kapabilitas perusahaan pada waktu tertagih dalam pembayaran utang jangka pendeknya, apabila mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut memiliki tingkat *current asset* nya lebih tinggi dari pada *liabilities* nya.

Likuiditas yaitu adalah suatu efektivitas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi seluruh utang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar saat jatuh tempo. Perusahaan yang berlikuiditas tinggi menandakan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat baik. Namun tidak semua perusahaan dapat membayarkan kewajiban jangka pendeknya, terkadang ada beberapa kendala dalam hal finansialnya, sehingga perusahaan tidak dapat membayarkan utang atau kewajibannya tepat waktu. Akibatnya akan terganggunya hubungan perusahaan dengan kreditor atau para distributor (Hera & Pinem, 2017).

Likuiditas ini dilihat investor bagaimana perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya Apabila perusahaan dapat mampu membayarkan kewajiban jangka pendeknya maka pertanda positif bagi para investor mengenai performa perusahaan, sehingga investor berharap mendapatkan tingkat pengembalian (retrun) yang tinggi, karena pembayaran deviden juga merupakan kewajiban yang harus di bayarkan oleh perusahaan (Pangestuti & Tindangen, 2020).

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menandakan memiliki pendanaan internal yang lebih besar sehingga kemungkinan kecil untuk menggunakan eksternal seperti hutang (Jonnardi & Andy, 2020)

Menurut *Teori Pecking Order* perusahaan yang mempunyai tingkat gagal bayar kewajiban jangka pendeknya yang rendah artinya mempunyai likuiditas yang tinggi (Adiputra & Hermawan, 2020).

Keterkaitan likuiditas dengan nilai perusahaan yaitu apabila likuiditas yang tinggi dianggap mampu oleh investor dalam kinerja kedepannya dengan ini harga saham akan meningkat artinya nilai perusahaan akan meningkat. (Dharma Adi Putra & Vivi Lestari, 2016).

Teori diatas didukung oleh penelitian terdahulu yaitu Komang Santa Dwipa, Putu Kepramareni, dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2019), Hindayatun Nadhifah (2020), Divya Aggarwal dan Purna Chandra Padhan (2017), AA Ngurah Dharma, Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka pengembangan hipotesis yang kedua penelitian H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI.

Solvabilitas dan Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2016, hlm.114) solvabilitas dipergunakan untuk menilai bagaimana utang membiayai kegiatan operasionalnya. Dalam artian mengevaluasi kapasitas perusahaan membayarkan utang atau kewajiban baik jangka pendek dan jangka penjang pada saat dilikuidasikan.

Solvabilitas yaitu gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek apabila perusahaan mengalami dilikuidasikan.

Solvabilitas ini berkaitan dengan utang perusahaan dan dimana biasanya perusahaan membiayai operasionalnya menggunakan dana eksternal untuk berbagai kepentingan perusahaan, dana dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiyai segala biaya perusahaan dan digunakan akan memperluas perusahaan atau permodalan perusahaan.(Dewi et al., 2019).

Namun apabila perusahaan terlalu bergantung dengan dana pihak ketiga atau eksternal maka perusahaan akan mengalami *extream leverage* (hutang ekstrim) apabila perusahaan memiliki tingkat hutang tinggi, kategori hutang yang membuat perusahaan tidak bisa membayarkan pokok dan juga bunganya.

Keterkaitan solvabilitas dengan nilai perusahaan apabila tingkat solvabilitas yang terlalu tinggi menyebabkan investor lebih waspada berinvestasi maka nilai perusahaan menjadi rendah (Hery, 2017, hlm.19).

Teori tersebut didukung oleh penelitian terdahulu dari A. Abrori dan Suwitho (2019), A.A.Ngr Bgs Aditya Perman dan Henny Rahyuda (2019), dan Uci Anggraeni (2019) yang menyatakan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka pengembangan hipotesis yang pertama penelitian H3: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di BEI.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun 2016- 2019 , sehingga sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu kriteria yang digunakan adalah perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, Perusahaan perdagangan besar yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut – turut dari tahun 2016 - 2019, serta perusahaan perdagangan besar yang memperoleh laba secara berturut – turut pada tahun 2016- 2019.

Pengukuran Variabel

a. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai dimiliki perusahaan yang menggambarkan harga saham suatu perusahaan tersebut, dengan nilai itu dapat mengetahui tingkat kemakmuran pemegang saham serta pemilik perusahaan dan bagaimana kinerja perusahaan tersebut yang diproyeksikan dengan *Price Book Value* menghitung harga saham dengan nilai buku perusahaan, dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per share}}{\text{Book Value Per share}}$$

b. Profitabilitas (X₁)

Kapabilitas perusahaan memperoleh keuntungan, baik keuntungan penjualannya, aset-setnya, serta equity yang dimiliki yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan tersebut yaitu dengan menghitung laba bersih setelah pajak dan membangnya dengan total asset.

$$ROA: \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

c. Likuiditas

Efektivitas yang dimiliki perusahaan dalam melunasi seluruh utang jangka pendek dengan menggunakan asset lancar saat waktu habis, yaitu dengan menghitung aktiva lancar dan membangnya dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Solvabilitas

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang, yaitu dengan menghitung total hutang dan membaginya dengan total *equity*.

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut berasal dari laporan keuangan perusahaan perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019 yang berasal dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan sumber lainnya.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan dari penelitian ini maka perlu dilakukan pengujian data dan hipotesis menggunakan bantuan program *E-views Version 11* dan *Microsoft Excel 2013* dengan menggunakan Metode Regresi Data Panel dikarenakan data panel ini merupakan kombinasi antara data *time series* dan juga data *cross section*.

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 206) adalah kumpulan data statistik yang dianalisis kemudian kesimpulannya tidak berlaku umum atau digeneralisasi yang penyajiannya melalui diagram, grafik, tabel dan pictogram, perhitungan median, mean, modus, serta presentase. Penelitian ini membutuhkan statistik deskriptif yaitu Nilai Perusahaan (PBV), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER).

Model Regresi Data Panel

Berikut ini merupakan persamaan model regresi data panel pada umumnya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \mu_{it}$$

Keterangan dimana :

Y_{it} = Nilai Perusahaan

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Solvabilitas

β = Konstanta

i = Nama Perusahaan Perdagangan Besar

t = Periode Waktu

μ = Error Trem

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis akan diuji oleh Uji Parsial (uji t) dan Uji Koefisien Determinasi R^2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti perusahaan subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai tahun 2019 dan menerbitkan laporan keuangan tahunan atau annual report. Terdapat 47 perusahaan yang terdaftar dalam subsektor perdagangan besar, namun hanya 31 perusahaan yang mengeluarkan dan mensajikan laporan keuangan dengan lengkap selama periode tahun 2016 sampai tahun 2019. Dari 31 perusahaan tersebut terdapat 16 perusahaan yang tidak konsisten dalam menghasilkan laba. Maka yang menjadi objek penelitian adalah 15 perusahaan perdagangan besar dengan 4 tahun periode pengamatan, sehingga data sampel yang dimiliki sebanyak 60 data sampel.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil *output* Eviews 11, maka hasil pengolahan dan perhitungan data sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	PBV	ROA	CR	DER
Mean	1.849567	0.059887	3.222472	1.124381
Median	1.283355	0.047973	1.714278	0.720509
Maximum	11.83292	0.309948	42.34228	4.227895
Minimum	0.305810	0.006402	0.844021	0.087206
Std. Dev.	2.008485	0.046297	6.047594	1.021431
Observations	60	60	60	60

Sumber : Data Diolah Eviews 11 (2020)

Hasil interpretasi dari statistik deskriptif adalah :

a. Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan yang berasal dari 15 perusahaan dengan 4 tahun pengamatan memiliki rata-rata sejumlah 1.849567. Nilai perusahaan tertinggi yaitu sejumlah 11.83292 perusahaan Bintang Oto Global Tbk (BOGA) pada tahun 2019 disebabkan harga saham yang melonjak tinggi dari tahun. Selain itu, nilai perusahaan 0.305810 merupakan yang terendah di perusahaan Multi Indocitra Tbk (MICE) tahun 2019 yang disebabkan harga saham yang turun dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, nilai rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi sejumlah 2.008485 yang artinya bahwa data sampel menyebar dan bervariasi, serta adanya perbedaan jauh antara nilai maksimum dengan minimumnya.

b. Profitabilitas (ROA)

Rata-rata ROA dari 15 perusahaan perdagangan besar selama 4 tahun adalah sebesar 0.059887. ROA tertinggi sejumlah 0.309948 terjadi di perusahaan Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX) tahun 2018 disebabkan aset yang dimiliki cukup besar nominalnya seperti aset kas dan setara kas, serta aset tetap yang dapat dikelola dengan baik sehingga mampu memberikan tingkat pengembalian laba yang tinggi. ROA sebesar 0.006402 merupakan nilai terendah terjadi di Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) tahun 2019 disebabkan jumlah beban yang tinggi yaitu pada beban penjualan dan juga administrasi yang meningkat sehingga menyebabkan laba menurun. Selanjutnya standar deviasi pada ROA sebesar 0.046297 yang artinya lebih

kecil dari rata- rata, dengan demikian sampel data bersifat homogen atau sama baik rata- rata.

c. Likuiditas (CR)

Likuiditas (CR) yang berasal dari 15 perusahaan perdagangan besar selama 4 tahun memiliki rata- rata sejumlah 3.222472. Lalu likuiditas tertinggi sebesar 42.34228 di perusahaan Inter Delta Tbk (INTD) pada 2016. Nilai 0.844021 ialah nilai terendah terdapat di perusahaan Lautan Luas Tbk (LTLS) pada 2019. Selanjutnya nilai standar deviasi disini lebih besar dari pada rata – rata yaitu sejumlah 6.047594 dengan itu terdapat kesenjangan antara nilai maksimum dengan minimum, maka data sampel bervariasi menyebar.

d. Solvabilitas (DER)

Solvabilitas (DER) memiliki rata – rata sejumlah 1.124381 berasal dari 15 perusahaan perdagangan besar selama 4 tahun. Nilai tertinggi sejumlah 4.227895 terdapat di perusahaan Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC) pada 2019. Selanjutnya, sejumlah 0.087206 yaitu nilai terendah solvabilitas pada perusahaan Bintang Oto Global Tbk (BOGA) tahun 2016. Selanjutnya nilai standar deviasi pada DER sejumlah 1.021431 maka nilai ini lebih kecil dari rata – rata dengan itu artinya data sampel homogen atau sama baik rata – rata.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model data panel yang benar dalam proses dan analisis data penelitian maka di lakukan Uji *F Restricted*, Uji Hausman dan Uji *Lagrange Multiplier*.

Uji F Restricted (Pooled Least Square Vs Fixed Effect Model)

Tabel 2. Hasil Uji F Restricted

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	10.592948	(14,42)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	90.656329	14	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews 11 (2020)

Dari hasil Uji F Restricted digunakan hasil dari probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 atau hasilnya di bawah dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5% , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima maka model terbaik digunakan antara *Pooled Least Square Effect* dan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*

Uji Hausman (Fixed Effect Model Vs Random Effect Model)

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	9.818895	3	0.0202

Sumber : Data Diolah Eviews 11 (2020)

Dari hasil Uji Hausman, probabilitas dari Cross-section random sebesar 0,0202 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5% , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan model yang terbaik untuk digunakan antara *Random Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*.

Model Regresi Data Panel yang Digunakan

Berdasarkan hasil kedua uji data panel diatas memiliki hasil yang sama yaitu *Fixed Effect Model* maka tidak perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu Uji Lagrange Multiplier, dan penelitian ini dalam proses dan analisis datanya menggunakan *Fixed Effect Model* .

Tabel 4. *Fixed Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.923308	0.943675	2.038104	0.0479
ROA	2.528815	4.379623	0.577405	0.5667
CR	-0.142524	0.043077	-3.308607	0.0019
DER	0.208199	0.677716	0.307206	0.7602

Sumber : Data Diolah Eviews 11 (2020)

Berdasarkan dari hasil uji data panel yang telah dilakukan maka dapat dituliskan persamaan model regresi sebagai berikut :

$$PBV = 1.923308 + 2.528815 (ROA) - 0.142524 (CR) + 0.208199 (DER)$$

- a. Apabila melihat hasil dari uji regresi diatas, maka dapat dilihat nilai 1.923308 yang merupakan nilai konstanta. Dengan itu artinya, jika nilai Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), serta Solvabilitas (DER) diasumsikan konstan atau hasilnya 0 maka Nilai Perusahaan (PBV) sejumlah 1.923308.
- b. Profitabilitas (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 2.528815, dengan ini artinya bahwa apabila nilai ROA meningkat 1 (mengasumsikan bahwa koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka Nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sejumlah 2.528815. Hal ini menunjukkan koefisien bernilai positif , artinya hubungan Profitabilitas (ROA) dengan Nilai perusahaan (PBV) memiliki hubungan positif.
- c. Likuiditas (CR) memiliki koefisien regresi sejumlah -0.142524, dengan ini artinya bahwa apabila nilai CR meningkat 1 (mengasumsikan bahwa variabel lain nilai koefisiennya tetap atau tidak berubah), dengan itu, Nilai perusahaan (PBV) akan menurun sebesar - 0.142524. Dan dapat dilihat nilai koefisien negatif, artinya antara Likuiditas (CR) dengan Nilai Perusahaan (PBV) memiliki hubungan negatif.
- d. Solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi sejumlah 0.208199, dengan ini artinya bahwa apabila nilai DER meningkat 1 (mengasumsikan bahwa variabel lain nilai koefisiennya tetap atau tidak berubah), dengan itu Nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 0.208199. Dan dapat dilihat nilai koefisien bernilai positif, maka Likuiditas (CR) dan Nilai Perusahaan (PBV) mempunyai hubungan positif.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.923308	0.943675	2.038104	0.0479
ROA	2.528815	4.379623	0.577405	0.5667
CR	-0.142524	0.043077	-3.308607	0.0019
DER	0.208199	0.677716	0.307206	0.7602

Sumber : Data Diolah *Eviews* 11 (2020)

Bersumberkan dari hasil olah data statistik menggunakan program *Eviews* 11 bisa dilihat hubungan secara parsial pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yaitu:

a. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dilihat dari hasil analisis tabel 14 diatas, maka mendapatkan bahwa Profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Retrun On Asset* (ROA) menunjukkan hasil signifikansi lebih besar dari α yaitu $0.5667 > 0.05$ serta nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.577405 < 2.00247$ dan $df = 60 - 3 = 57$ dengan signifikansi 5%, artinya H_0 di terima dan H_a ditolak. Selanjutnya dengan melihat arahnya bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dilihat dari hasil analisis tabel 14 diatas, maka mendapatkan Likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current Ratio* (CR) menunjukkan hasil signifikansi lebih kecil dari α yaitu $0.0019 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3.308607 > 2.00247$ dengan $df = 60 - 3 = 57$ dan signifikansi 5%, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya dengan melihat arahnya bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

c. Pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dilihat dari hasil analisis tabel 14 diatas, maka mendapatkan Solvabilitas yang di proyeksikan oleh *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil signifikansi lebih besar dari α yaitu $0.7602 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.307206 < 2.00247$ dengan $df = 60 - 3 = 57$ dengan taraf signifikansi 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga apabila dilihat arahnya dapat diartikan bahwa Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel . 6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Cross Section Fixed (dummy variables)</i>	
R-squared	0.812374
Adjusted R-squared	0.736431

Sumber : Data Diolah *Eviews* 11 (2020)

Bedasarkan tabel 15, memperlihatkan hasil koefisien determinasi dengan menggunakan *Adjusted R- Square* sebesar 0.736431. Dapat dilihat bahwa Profitabilitas, Likuiditas, serta Solvabilitas mampu menjelaskan 73,64% pada jumlah varians Nilai Perusahaan. Sehingga sisanya 26,36% (100%-73,64%) pada variabel lain yang tidak di teliti pada penelitian ini

Pembahasan

Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output eviews, menunjukkan profitabilitas yang di proyeksikan oleh *Retrun On Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) serta probabilitas $0.5667 > 0.05$, artinya hipotesis pertama (H_1) penelitian ini ditolak. Artinya nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh tinggi randahnya profitabilitas.

Profitabilitas diproyeksikan oleh *retrun on asset* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, hal ini di disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang pertama terdapat pengelolaan aset yang tidak efektif sehingga aset yang digunakan tidak memaksimumkan laba, pada penelitian ini terdapat beberapa periode yang mengalami peningkatan aset tetapi tidak di sertai peningkatan laba dan faktor yang kedua di sebabkan meningkatnya beban – beban pada perusahaan sehingga membuat laba turun. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian dari Catur Fatchu Ukhriyawati serta Rika Malia (2018) dan Priska Sondakh, Ivonne Saerang dan Reitty Samadi (2019) yang mengatakan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Analisis Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan output eviews, menunjukkan Likuiditas yang di proyeksikan oleh *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dan probabilitas $0.0019 < 0.05$ dan dengan nilai $t_{hitung} -3.308607 > 2.00247 t_{tabel}$, maka hipotesis kedua (H_2) penelitian ini ditolak. Artinya semakin tinggi likuiditas membuat menurunnya nilai perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan mengindikasikan bahwa kenaikan dari likuiditas ini mempengaruhi menurunnya nilai perusahaan, likuiditas yang di proyeksikan oleh *current ratio* ini apabila terlalu tinggi dapat memberikan dampak terhadap perkembangan perusahaan. *Current ratio* atau likuiditas yang tinggi disebabkan oleh aset lancar yang terlalu tinggi atau bisa dikatakan adanya aset yang terlalu banyak menganggur sehingga tidak produktif (Sugeng 2017, hlm. 50).

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian terdahulu oleh penelitian A.A.Ngr Bgs Aditya Perman dan Henny Rahyuda (2019) dan M. Noor Salim dan Rina Susilowati (2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Analisis Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil ouput eviews, menunjukkan solvabilitas yang diproyeksikan oleh *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) memiliki probabilitas $0.307206 > 0.05$, dan hipotesis ketiga (H_3) penelitian ini ditolak. Artinya besar kecilnya solvabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini solvabilitas tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, dimana dengan ini nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya solvabilitas di perusahaan tersebut. Pada dasarnya besar kecilnya solvabilitas tidak berdampak terhadap harga saham tersebut yang artinya nilai perusahaan juga tidak akan terpengaruhi, artinya bahwa investor tidak memandang besaran hutang yang dimiliki akan tetapi penggunaan dari utang tersebut untuk perusahaan. Karena terbentuknya nilai bagi perusahaan disini berdasarkan dari pergerakan pasar pada harga saham – sahamnya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priska Sondakh, Ivonne Saerang dan Reitty Samadi

(2019) dan Rinneke Fadhilatul Nikmah, Sri Murni, dan Dedy N. Baramuli (2020) yang mengatakan Solvabilitas tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

SIMPULAN

Profitabilitas yang di proyeksikan oleh *Retrun On Asset* (ROA) yang menunjukkan hasil yaitu bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019, dengan demikian hipotesis tidak terbukti.

Likuiditas yang di proyeksikan oleh *Current Ratio* (CR) memperoleh hasil yaitu Likuiditas (CR) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2019, dengan demikian hipotesis tidak terbukti.

Solvabilitas yang di proyeksikan oleh *Debt Equity Ratio* (DER) memperoleh hasil yaitu Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 - 2019, dengan demikian hipotesis tidak terbukti.

Penelitian ini terbatas oleh referensi untuk dijadikan teori pendukung yang diakibatkan pandemi *covid-19* sehingga seperti fasilitas umum untuk pendidikan tutup, selain itu pengamatan periode yang singkat dan sebaiknya penelitian selanjutnya dapat memperpanjang penelitian dan sampel yang lebih besar serta dapat menggunakan variabel lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi manajemen dalam mengelola produktivitasnya terutama dalam pengelolaan asset lancarnya agar dapat memberikan kontribusi untuk perusahaan. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah mengenai kinerja dari subsektor perdagangan besar agar perekonomian Indonesia bisa terjaga kestabilannya, selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada investor mengenai kinerja perusahaan sebelum berinvestasi sehingga investor tidak salah memilih sektor atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Hermawan, A. (2020). The Effect Of Corporate Social Responsibility, Firm Size, Dividend Policy And Liquidity On Firm Value: Evidence From Manufacturing Companies In Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(6), pp.325–338.
- Aggarwal, D., & Padhan, P. C. (2017). Impact of Capital Structure on Firm Value: Evidence from Indian Hospitality Industry. *Theoretical Economics Letters*, 07(04), pp. 982–1000. <https://doi.org/10.4236/tel.2017.74067>
- Bakhtiar. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Keuangan Perusahaan Air Minum PDAM Kabupaten Luwu. *JEMMA | Jurnal Of Economic , Management And Accounting*. 1(4), pp. 42–49.
- Dewi, S. Y., Lubis, A. F., & Silalahi, A. S. (2019). Analysis of Effect Profitability , Liquidity and Solvability to Firm Value. 21(3), pp.51–56. <https://doi.org/10.9790/487X-2103045156>
- Dharma Adi Putra, A. N., & Vivi Lestari, P. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), hlm. 4044–4070.

- Djashan, I. A., & Agustinus, Y. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, Audit Committee, and Other Factors to Firm Value. *5*(20), pp.22–27.
- Hera, M. D. E., & Pinem, D. B. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity*, *20*(1), hlm.35. <https://doi.org/10.34209/equ.v20i1.486>
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jonnardi, & Andy, E. Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *2*, hlm. 1057–1066.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*, Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi kedua*, Jakarta: Prenada Media.
- Listyaningsih, F., Economics, F., & Buana, U. M. (2020). Effect Of Company Profitability, Liquidity, And Size On Corporate Value. pp. 304–314.
- Mangara, I., Septiani, I., & Endri, E. (2020). Effect Of Financial Performance On Firms ' Value Of Cable Companies In Indonesia. *6*, pp.1103–1110. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.008>
- Oktavia, O., & Desmintari, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Dividend Payout Ratio (Dpr) Terhadap Nilai Perusahaan. *Equity*, *19*(2), hlm.115. <https://doi.org/10.34209/equ.v19i2.480>
- Pangestuti, D. C., & Tindangen, A. M. L. (2020). The Influence of Internal and External Factors on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, *5*(5), pp.1–6. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.5.492>
- Renald, T. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*, Malang: Seribu Bintang.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA
- Supriyono, R. (2018). *Akuntansi Kepriilakuan*, Yogyakarta: UGM Press.
- Widyatuti, M. (2017). *Analisa Kritis Laporan Keuangan*, Surabaya: Jakad Media Publishing.